



► PENGELOLAAN SAMPAH

## Lampah Berkah, Strategi Tegalrejo Ubah Sampah Jadi Potensi Ekonomi

**W**arga Kemantren Tegalrejo, menunjukkan komitmen dalam menangani persoalan sampah secara mandiri dan berkelanjutan melalui program *Lampah Berkah*. Mantri Pamong Praja Kemantren Tegalrejo, Antariksa Agus Purnama, mengatakan program ini menjadi upaya kolektif untuk mengubah sampah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi dan bermanfaat bagi pertanian serta pelaku UMKM lokal. Seperti namanya, *Lampah Berkah* yang bisa diartikan sebagai berkah bagi warga Tegalrejo. "Sampah menjadi berkah itu intinya dengan pemilahan sampah. Biasanya itu dengan



metode pemilahan di rumah tangga maupun di kelompok-kelompok bank sampah," ujar Agus, Jumat (18/7). Program *Lampah Berkah* dirancang dengan melibatkan tiga pilar utama, yakni bank sampah, forum gapoktan, dan UMKM. Kolaborasi ketiganya difokuskan pada pengurangan volume sampah sekaligus mendorong pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai guna.

Sampah organik dikelola menjadi pakan ternak, kompos, pupuk cair, dan *eco-enzym*. Sementara, sampah anorganik seperti plastik dan kemasan saset diolah menjadi *ecobrick*, kerajinan tangan, hingga media tanam yang mempercantik lingkungan. Agus menjelaskan metode pengelolaan sampah berbasis komunitas ini sejatinya telah diterapkan cukup lama di wilayahnya. Namun melalui *Lampah Berkah*, konsep tersebut kini dikembangkan dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan terintegrasi. "*Lampah Berkah* sebenarnya metode pengolahan sampah yang sudah kami jalankan cukup lama di Kemantren Tegalrejo. Hanya

saja, di *Lampah Berkah* ini kami mempunyai tambahan formulasi," kata Agus. Salah satu wujud nyata implementasi program ini tampak dalam kegiatan Kelompok Tani Loh Jinawi di Kelurahan Tegalrejo. Kelompok ini aktif menggunakan galon bekas, botol plastik, dan gelas plastik sebagai media tanam, serta lindi dan kompos padat hasil olahan sampah organik sebagai pupuk utama untuk pertanian. Hasil panen mereka dijual kembali melalui jalur UMKM. Hal ini menciptakan siklus ekonomi sirkular yang saling mendukung antarsektor. (Ariq Fajar Hidayat/\*)



**Salah satu** kebun yang memanfaatkan hasil pengolahan sampah yang dilakukan kelompok tani di Kemantren Tegalrejo. Foto diambil belum lama ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan Kemantren Tegalrejo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005